

**ANALISIS PENDAPATAN NELAYAN BAGAN TANCAP (STICK HELD DIP NET)
DAN BAGAN PERAHU (BOAT LIFT NETS) DI KAMPUNG TANJUNG BATU
KECAMATAN PULAU DERAWAN**

*Analysis of Fisherman's Income Using Stationary Lift Net and Boat Lift in Tanjung
Batu Village Derawan Island Sub District*

Julaila¹⁾, Muhamad Syafril²⁾ dan Qorih Saleha²⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosek Perikanan

²⁾Staf Pengajar Jurusan Sosek Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman

email : ilanudii@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study are: 1) to determine the fishermen's income using stationary and boat lift nets in Tanjung Batu Village, Derawan Island Sub District; 2) to examine the difference between fishermen's income that use the stationary and boat lift nets in Tanjung Batu Village, Derawan Island Sub District; 3) to identify factors influencing the difference between fishermen's income that use the stationary and boat lift nets in Tanjung Batu Village, Derawan Island Sub District. This study was conducted from October to September, 2016 in Tanjung Batu Village, Derawan Island Sub District. Sampling was taken by using disproportionate stratified random sampling with 60 respondents consisting of 30 respondents used the stationary lift net and 30 respondents used the boat lift net. Data were analyzed income analysis, method t-Test, and multiple linear regression analysis. Results showed that the fishermen's income that used the stationary lift net at IDR. 326,314,333.33 each month or average at IDR. 12,077,144.44 each month each respondent. Meanwhile, the fishermen's income that used the boat lift nets at IDR. 414,958,166.67 each month or average at IDR. 13,831,938.89 each month per respondent. Income fishermen's stationary lift net and boat lift nets significantly different at 95% confidence level. Variable X1 (revenue) had only significantly influenced by variable Y (income).

Keywords: Fishermen's income. Stationery lift net, Boat Lift net

PENDAHULUAN

Bagan merupakan satu diantara alat tangkap yang digunakan nelayan di Kampung Tanjung Kecamatan Pulau Derawan. Alat tangkap bagan semakin bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun dan keberadaannya sanggup bertahan lama. Alasan yang dapat menjelaskan tingginya tingkat pertumbuhan alat tangkap bagan di Kampung Tanjung Batu yaitu metode pengoperasian alat tangkap bagan mudah dilakukan oleh para nelayan.

Perbedaan tingkat sosial ekonomi nelayan sejak dahulu sampai sekarang secara turun menurun tidak mengalami perubahan yang berarti. Kelas nelayan pemilik kapal sebagai juragan relatif kesejahteraannya lebih baik karena menguasai sumber daya penangkapan ikan yang baik seperti kapal, mesin alat tangkap maupun pendukung lainnya seperti es, garam, dan

lainnya. Kelas lainnya yang merupakan mayoritas adalah nelayan pekerja atau menerima upah dari pemilik kapal (juragan) dan walaupun mereka mengusahakan sendiri sumber daya penangkapan ikannya masih konvensional, sehingga produktifitasnya tidak berkembang, kelompok inilah yang terus berhadapan dan digeluti kemiskinan yang termasuk mayoritas masyarakat berpenghasilan rendah.

Besarnya potensi perikanan laut di Kampung Tanjung Batu telah mendorong masyarakat untuk melakukan usaha penangkapan, satu diantaranya yaitu dengan alat tangkap bagan. Alat tangkap bagan di Kampung Tanjung Batu terdapat 2 jenis yaitu bagan tancap dan bagan perahu. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat setempat dengan tujuan agar usaha tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan para nelayan. Perbedaan jenis alat tangkap yang digunakan ini tentunya memiliki perbedaan hasil tangkapan yang diperoleh, biaya operasional serta biaya investasi yang dikeluarkan.

Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pendapatan nelayan bagan tancap dan pendapatan nelayan bagan perahu di Batu Kecamatan Pulau Derawan
2. Untuk menguji perbedaan pendapatan antara nelayan bagan tancap dan pendapatan nelayan bagan perahu di Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perbedaan pendapatan antara nelayan bagan tancap dan pendapatan nelayan bagan perahu di Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian dilaksanakan selama 11 bulan yaitu bulan Oktober 2015 hingga bulan September 2016. Lokasi yang dipilih dalam melakukan penelitian ini adalah Kampung Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan.

Adapun sumber data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode

Disproportionate Stratified Random Sampling.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1985), metode pengambilan sampel menggunakan *Disproportionate Stratified Random Sampling* yaitu menggunakan sampling dengan proporsi sub kategori yang tidak didasarkan atas proporsi yang sebenarnya dalam populasi dan sampel diambil secara merata dari populasi bagan tancap terdapat 500 nelayan dan populasi bagan perahu terdapat 30 nelayan, dimana nelayan bagan tancap dengan populasi yang berbeda dengan bagan perahu sehingga ditentukan sampel dengan jumlah yang sama, yaitu terdapat 30 responden nelayan bagan tancap dan 30 responden nelayan bagan perahu.

Metode Analisis Data

1. Analisis Biaya, Penerimaan dan Pendapatan

Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis dan dibahas lalu ditarik suatu kesimpulan. Mengetahui besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan nelayan bagan tancap dan nelayan bagan perahu.

a. Analisis biaya

Sukirno (2006), menyatakan bahwa untuk mengetahui total biaya produksi dirumuskan:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total cost*): Total biaya (Rp/bulan)

TFC (*Total fixed cost*): Total biaya tetap (Rp/bulan)

TVC (*Total variabel cost*): Total biaya tidak tetap (Rp/bulan)

b. Analisis Penerimaan

Menurut Sukirno (2006) untuk mengetahui seberapa besar penerimaan yang diperoleh dapat diketahui digunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (*Total Revenue*): Total Penerimaan (Rp/bulan)

P (*Price*): Harga Produksi (Rp/Kg)

Q (*Quantity*): Jumlah Produksi (Kg)

c. Analisis Pendapatan

Sukirno (2006), menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih/keuntungan digunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I (*income*): Pendapatan bersih (Rp/bulan)

TR (*Total Revenue*): Total Penerimaan (Rp/bulan)

TC (*Total Cost*): Total biaya (Rp/bulan)

2. Analisis Perbandingan Pendapatan

Jumlah populasi nelayan bagan tancap ada 500 orang dan nelayan bagan perahu ada 30 orang dan masing-masing diambil sebanyak 30 sampel. Jumlah sampel keseluruhan sebanyak 60 sampel, Nazir (1988), menyatakan penelitian secara deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, untuk membandingkan besarnya tingkat rata-rata pendapatan yang diterima nelayan bagan tancap dan nelayan bagan perahu dapat dianalisis dengan menggunakan uji t (t tes), dengan didukung oleh beberapa alasan sebagai berikut :

- a. Jumlah anggota populasi nelayan bagan tancap dan nelayan bagan perahu sebanyak 30 orang ($n \leq 30$).
- b. Kelompok populasi yang dibandingkan hanya berjumlah 2 kelompok (jumlah kelompok ≤ 2)

Sudjana (1982), untuk membandingkan dua populasi diambil dari populasi pertama sebuah sampel berukuran n_1 , sedangkan dari populasi kedua diambil sampel berukuran n_2 .

S_1^2 : varians populasi nelayan bagan tancap

S_2^2 : varians populasi nelayan bagan perahu

Untuk mendapatkan nilai varian menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n-1}$$

Keterangan:

S^2 = Varian (ragam contoh)

X_i = Jumlah pendapatan dari data populasi

$\bar{X}$ = Rata-rata pendapatan dari data populasi

n = Jumlah anggota populasi

Untuk mengetahui varian nelayan bagan tancap di Tanjung Batu Kecamatan Pulau derawan digunakan rumus:

$$S_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2 / n_1}{n_1 - 1}$$

Untuk mengetahui varian nelayan bagan perahu di Kampung Tanjung Batu Kecamatan Pulau derawan digunakan rumus:

$$S_2^2 = \frac{\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2 / n_2}{n_2 - 1}$$

Mengetahui varian (sama atau tidak) digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{hit} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Dengan hipotesis:

H_0 : Varian Populasi adalah sama

H_a : Varian Populasi adalah tidak sama

Apabila : $F_{hit} < F_{tabel} (0,05)$ maka H_0 diterima

: $F_{hit} > F_{tabel} (0,05)$ maka H_0 ditolak

Varian setelah diketahui maka t_{hit} dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Jika varian sama $S_1^2 = S_2^2$

$$S_v = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}$$

$$t_{hit} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_v \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

b. Jika varian tidak sama $S_1^2 \neq S_2^2$

$$S_v = \sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}$$

$$t_{hit} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Kriteria pengujian: terima H_0 , jika $t_{hit} < t_{0,05} (n_1 + n_2 - 2)$

: terima H_a , jika $t_{hit} > t_{0,05} (n_1 + n_2 - 2)$

$H_0 : \bar{X}_1 = \bar{X}_2 = 0$

$H_a : X_1 \neq \bar{X}_2 \neq 0$

Keterangan:

t_{hit}	: Distribusi student
X_1	: Pendapatan nelayan bagan tancap
X_2	: Pendapatan nelayan bagan perahu
$\bar{X}_1$	: Rata-rata pendapatan nelayan bagan tancap
$\bar{X}_2$	: Rata-rata pendapatan nelayan bagan perahu
n_1	: Jumlah populasi nelayan bagan tancap
n_2	: Jumlah populasi nelayan bagan perahu
S_v	: Varian gabungan
S_1^2	: Varian populasi nelayan bagan tancap
S_2^2	: Varian populasi nelayan bagan perahu

3. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan dapat digunakan analisis dengan pendekatan Model Linier Berganda (*linear probability model*) merupakan model regresi linier berganda (*multi varians*) dengan dependent variabel bersifat kualitatif, secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut (Gujarati, 2003).

$$Y_i = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 = E_i$$

Y_i : *Dependent variabel* yaitu Pendapatan Nelayan

X_i : *Independent variabel* yang mempengaruhi faktor pendapatan nelayan bagan tancap dan bagan perahu

β : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi

E_i : error

X₁ : Jumlah Penerimaan

X₂ : Biaya Operasional

X₃ : Lama Usaha

X₄ : Pendidikan

X₅ : Jumlah Tanggungan Keluarga

Mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut secara simultan terhadap pendapatan nelayan bagan tancap dan bagan perahu dilakukan uji F (F-Test) (Gujarati, 2003) dengan rumus :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/K}{\frac{1-R^2}{2}n-k-1}$$

Hipotesis:

H₀ : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, diterima bila $F_{\text{hit}} \leq F_{\text{tab}}$ ($\alpha = 0.05$; db₁ = m, db₂ = N – m - 1)

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, diterima bila $F_{\text{hit}} \geq F_{\text{tab}}$ ($\alpha = 0.05$; db₁ = m, db₂ = N – m - 1)

dimana:

R² = koefisien determinasi

K = jumlah variabel bebas

N = Jumlah sampel

m = nilai derajat bebas

pengujian untuk masing-masing koefisien regresi uji t (t-test) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{bi}{SE(bi)}$$

hipotesis :

H₀ : $\beta_i = 0$, diterima bila $t_{\text{hit}} \leq t_{\text{tab}}$ ($\alpha = 0,05$; db= n-6)

H_a : $\beta_i \neq 0$, diterima bila $t_{\text{hit}} \geq t_{\text{tab}}$ ($\alpha = 0,05$; db= n-6)

Dimana:

SE = standar error

i = 1,2,3,4,5 (parameter koefisien regresi masing-masing variabel)

Mengetahui sejauh mana faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, digunakan rumus yang dikemukakan oleh Nurgiantoro, dkk (2002) yaitu koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum y_i + b_2 \sum y_i + b_3 \sum y_i + b_4 \sum y_i + b_5 \sum y_i}{\sum y_i^2}$$

Dimana:

$$X_1 = X_{1i} - X_1$$

$$X_2 = X_{2i} - X_2$$

$$X_3 = X_{3i} - X_3$$

$$X_4 = X_{4i} - X_4$$

$$X_5 = X_{5i} - X_5$$

$$Y_i = y_i - Y$$

Nilai dari R^2 banyak menghadapi masalah karena tidak memperhitungkan derajat bebas, maka sebagai alternatif digunakan koefisien determinasi terkoreksi (R^2) atau adjusted R^2 , dengan rumus sebagai berikut (Mulyono, 2000):

$$(R^2) = 1 - (1 - R^2) \frac{n-1}{n-k}$$

Dimana:

N = jumlah sampel

K = banyaknya koefisien regresi yang akan diduga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kampung Tanjung Batu

Kampung Tanjung Batu terletak di Kecamatan Pulau Derawan Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur yang berada pada koordinat N 2°17'18.7" ; E 118°06'08.7", dengan jarak tempuh melalui jalan darat sekitar 115 Km atau sekitar dua jam perjalanan darat atau jika melalui perjalanan laut sekitar 60 Km atau sekitar satu setengah jam dari ibu kota Kabupaten Tanjung Redeb. Kampung ini merupakan kampung besar dengan laus wilayah kampung sekitar 16.000 Ha, sedang Luas keseluruahnya sekitar 40.000 Ha.

Secara geografis Kampung Tanjung Batu mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Bulungan
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan perairan Teluk Semanting dan Kasai

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gunung Tabur
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Pulau Derawan dan Kecamatan Maratua

Kampung Tanjung Batu ini menjadi ibukota Kecamatan Pulau Derawan dengan segala kelengkapannya dan menjadi salah satu pintu gerbang daerah wisata. Kampung Tanjung Batu ini juga menjadi *Transit Point* yang dilewati kapal atau *speed boat* untuk wisata memancing sehingga dapat membantu peningkatan perekonomian masyarakat. Kampung Tanjung Batu berfungsi sebagai daerah penyangga pariwisata bahari Pulau Derawan, Sangalaki, Kakaban dan Maratua. Selain itu Kampung Tanjung Batu juga memiliki potensi sumber daya pesisir dan laut yang besar, terutama dalam sektor perikanan, bahkan termasuk penghasil perikanan terbesar di Kabupaten Berau sekitar 2 ton per hari.

Gambaran Umum Usaha Penangkapan Dengan Bagan Tancap (*Stick Held Dip Net*) dan Bagan Perahu (*Boat Lift Nets*) di Kampung Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan

Pengoperasian unit penangkapan bagan dimulai dengan persiapan yang dilakukan meliputi menyiapkan bahan bakar minyak (solar dan bensin), Setelah persiapan perlengkapan selesai kemudian nelayan menuju lokasi bagan dengan menggunakan kapal dengan menempuh waktu perjalanan sekitar 60 menit. Pengoperasian bagan dimulai dengan menurunkan jaring secara perlahan-lahan hingga kedalaman maksimum. Setelah jaring selesai diturunkan nelayan mempersiapkan mesin lampu dan genset untuk dinyalakan. Kegiatan selanjutnya adalah menurunkan lampu penerangan dan menggantungnya tepat di bawah bangunan bagan semua terpasang pada posisinya, nelayan kemudian menunggu dan memperhatikan kondisi lingkungan (cahaya lampu, arus, gelombang, angin dan kedatangan ikan).

Proses *hauling* dimulai dengan mengurangi jumlah lampu, hal ini dilakukan untuk mengkonsentrasikan ikan disekitar cahaya. Proses selanjutnya adalah penarikan jaring, proses ini dimulai dengan memutar *roller* secara perlahan-lahan, hal ini dilakukan agar ikan tidak terkejut dan meloloskan diri dari jaring. Proses terakhir dari pengoperasian bagan adalah memindahkan hasil tangkapan yang berada di jaring ke keranjang dengan menggunakan serok. Setelah itu, ikan yang tertangkap dikelompokkan berdasarkan jenisnya masing-masing.

Ikan yang telah disortir dan dikelompokkan berdasarkan jenis seperti ikan teri dan ikan tembang langsung dijemur pada jaring di atas bagan, sedangkan untuk jenis ikan lainnya di masukkan kedalam box yang telah diisi es batu.

Biaya Usaha Penangkapan Dengan Bagan Tancap (*Stick Held Dip Net*) dan Bagan Perahu (*Boat Lift Nets*)

Biaya-biaya yang dikeluarkan oleh responden nelayan bagan tancap (*Stationery Lift Net*) dan nelayan bagan perahu (*Boat Lift Net*) di Kampung Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan Berupa Biaya Investasi, Biaya Operasional Meliputi Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap dan Biaya Perawatan.

Tabel 1. Biaya Investasi, Biaya Tetap dan Biaya Variabel Respdn

Table 1.

No	Jenis Biaya	Bagan Tancap		Bagan Perahu	
		Jumlah Biaya	Rata-rata	Jumlah	Rata-rata
1	Investasi	1.237.000.000.00	41.233.333.33	3.396.200.000.00	113,206,666.67
2	Biaya Tetap				
	a. Penyusutan Alat	20.616.666.67	687.222.22	61.620.833.33	2.054.027.78
	b. Perawatan	10.540.000.00	351.333.33	75.380.000.00	2.512.666.67
3	Biaya Tidak Tetap	69.800.000.00	2.326.666.67	296.850.000.00	9.895.000.00
4	Total Biaya	100.956.666.67	3.365.222.22	433.850.833.33	14.461.694.44

Penerimaan

Jumlah penerimaan yang diperoleh nelayan bagan tancap adalah sebesar Rp. 463.271.000.00/ bulan atau sebesar Rp. 15.442.366.67/ bulan/ responden. Sedangkan untuk nelayan bagan perahu dalam memperoleh penerimaan adalah sebesar Rp. 848.809.000.00/ bulan atau sebesar Rp. 28.293.633.33/ bulan/ responden.

Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh selama satu bulan pada penjualan hasil tangkapan nelayan diperoleh dengan cara mengurangkan total penerimaan dari hasil penjualan ikan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan nelayan bagan tancap adalah sebesar Rp. 362.314.333.33/ bulan atau sebesar Rp. 12.077.144.44/ bulan/

responden. Sedangkan untuk bagan perahu adalah sebesar Rp. 414.958.166.67/ bulan atau sebesar Rp. 13.831.938.89/ bulan/ responden.

Analisis Perbandingan Pendapatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nelayan bagan tancap lebih kecil yaitu Rp. 326.314.333.33/ bulan (rata-rata sebesar Rp. 12.077.144.44/ bulan/ responden), sedangkan untuk bagan perahu adalah sebesar Rp. 414.958.166.67/ bulan atau (rata-rata sebesar Rp. 13.831.938.89/ bulan/ responden) dengan selisih pendapatan keduanya Rp. 52.643.833.33 (rata-rata sebesar Rp. 1.754.794,44/ responden).

Besarnya selisih secara statistik memiliki perbedaan nyata, berdasarkan uji T dapat diketahui bahwa perbedaan pendapatan nelayan bagan tancap dengan bagan perahu berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95% hal ini dibuktikan oleh nilai t hitung sebesar 4,844 berada pada tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 5% dengan demikian hipotesis alternatif (H_a = menyatakan varian populasi adalah tidak sama).

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh masing-masing koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas. Adapun persamaan garis regresi berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 7560784 + 0,234 X_1 + 29918,397 X_3 + 33450,726 X_4 + 92043,702 X_5$$

(6262) (6,807) (0,200) (0,672) (0,716)

Faktor-faktor yang mempengaruhi secara parsial variabel penerimaan (X_1) berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan (Y) sedangkan secara simultan berdasarkan model yang telah dijustifikasi dengan uji klasik berpengaruh nyata terhadap penerimaan (X_1), lama usaha (X_3), pendidikan (X_4), dan jumlah tanggungan (X_5) memiliki pengaruh nyata terhadap pendapatan (Y).

Permasalahan Nelayan Bagan Tancap dan Bagan Perahu

Selama mengoperasikan bagan tancap dan bagan perahu, para nelayan seringkali mengalami permasalahan atau hambatan yang dihadapi oleh nelayan di Kampung Tanjung Batu Kecamatan Pulau Derawan yaitu diantaranya:

1. Suplai Bahan Bakar Minyak (BBM)

Pengoperasian alat tangkap bagan tancap dan bagan perahu sangat bergantung pada suplai Bahan Bakar Minyak (BBM) yaitu bensin dan solar. Bahan Bakar Minyak digunakan untuk transportasi dan penerangan alat tangkap. Suplai BBM yang digunakan saat ini berasal dari pedagang eceran yang ada di wilayah Kampung Tanjung Batu. BBM yang ketersediaannya kurang lancar akhirnya akan menghambat proses kegiatan penangkapan.

2. Kondisi Cuaca Buruk

Cuaca buruk sangat menghambat para nelayan bagan tancap dan bagan perahu untuk melakukan penangkapan. Faktor keselamatan lebih diutamakan dibandingkan harus melakukan penangkapan dilaut dengan resiko keselamatan yang tinggi. Meskipun ada beberapa nelayan yang tetap melakukan penangkapan dilaut walaupun kondisi cuaca yang tidak mendukung, namun mereka tidak mampu melakukan kegiatan penangkapan tersebut secara maksimal sehingga berdampak terhadap sedikitnya hasil tangkapan yang diperoleh.

3. Harga

Harga juga menjadi salah satu hambatan bagi para nelayan bagan tancap dan bagan perahu karena tidak stabilnya harga komoditi. Ikan hasil tangkapan nelayan yang berlimpah biasanya dibeli dengan harga murah oleh pengumpul.

Harga jual ikan yang merupakan komoditi hasil bagan tancap dan bagan perahu mengalami dinamika terkait dengan banyaknya hasil tangkapan yang diperoleh nelayan. Permintaan dan penawaran yang mengatur tentang mekanisme pasar komoditi perikanan sangat menentukan tinggi rendahnya harga jual komoditi perikanan.

KESIMPULAN

1. Pendapatan nelayan bagan tancap di Tanjung Batu sebesar Rp. 362.314.333.33/ bulan atau rata-rata sebesar Rp. 12.077.144.44/ bulan/ responden dan pendapatan nelayan bagan perahu sebesar Rp. 414.958.166.67/ bulan atau rata-rata sebesar Rp. 13.831.938.89/ bulan/ responden di Batu Kecamatan Pulau Derawan

2. Pendapatan nelayan bagan tancap dengan bagan perahu berbeda nyata pada taraf kepercayaan 95%.
3. Variabel penerimaan (X1) berpengaruh nyata terhadap variabel pendapatan (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Gujarati, 2003 *"Basic Econometrics"* fourth edition McGraw-Hill. New York
- Mulyono, Sri., 1986. Alat-alat Penangkapan Ikan - Buku I: Macam-macam Pancing, Perangkap, Jaring Angkat. Dinas Perikanan Produksi Daerah Tingkat I: Jawa Tengah
- Nazir, Muhammad., 1988, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Nurdiyanto, Burhan, dkk., 2002. Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Singarimbun dan Effendi, 1985, Metode Penelitian Survey Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial. Jakarta
- Sudjana. 1982. Metode Statistika. Tarsito. Bandung
- Sukirno, S, 2006. Makroekonomi, Raja Grafindo Persada, Jakarta